

**KEUNIKAN LANDSCAPE DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SEKITAR  
AIR TERJUN TIBU BUNTER – SESAOT SEBAGAI POTENSI EKOWISATA**

***THE UNIQUENESS OF LANDSCAPE AND THE LOCAL WISDOM OF THE  
COMMUNITY AROUND TIBU BUNTER WATERFALL - SESAOT AS A  
POTENTIAL OF ECOTOURISM***

**Muhammad Zulhariadi, R. Didi Kuswara**

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

*E-mail: ryadislam@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pulau Lombok merupakan suatu pulau dengan beraneka macam potensi destinasi wisata alam yang perlu untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keunikan *landscape* dan kearifan lokal masyarakat sekitar Air Terjun Tibu Bunter sebagai salah satu potensi ekowisata. Jenis penelitian deskriptif eksploratif untuk mengetahui keunikan *landscape* dan kearifan lokal masyarakat sekitar Air Terjun Tibu Bunter – Sesaot. Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Pesantek Desa Pakuan Kecamatan Narmada - Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunikan *landscape* Air Terjun Tibu Bunter terletak pada pintu masuk awal kawasan air terjun berupa terowongan tanah dengan dihiasi oleh berbagai jenis tanaman hijau. Setelah melewati terowongan hijau pengunjung akan melewati ekosistem persawahan yang hijau dan luas, kemudian pengunjung akan melewati *track* menurun ke pinggir sungai dengan air jernih yang dihiasi oleh batuan besar (batuan granit) sebelum sampai ke Air Terjun Tibu Bunter. Ketinggian Air Terjun Tibu Bunter sekitar 11 meter dengan lebar 4,5 meter yang dihiasi oleh berbagai macam flora hijau yang menempel pada dinding tebing air terjun. Terdapat beberapa “awik – awik”, mitos dan “sesenggak” di sekitar kawasan Desa Pakuan yang berkontribusi positif terhadap keasrian kawasan Air Terjun Tibu Bunter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Kawasan Air Terjun Tibu Bunter memiliki *landscape* unik dimulai dari pintu masuk kawasan hingga pada air terjunnya sendiri; (2) Kearifan lokal masyarakat Desa Pakuan berupa “awik-awik” dan “sesenggak” harus selalu dilestarikan sehingga kelestarian Air Terjun tetap terjaga.

**Kata kunci:** *Landscape*, kearifan lokal, air terjun, ekowisata.

**ABSTRACT**

Lombok Island is an island with a wide variety of potential natural tourist destinations that need to be developed. The purpose of this study is to identify the unique landscape and local wisdom of the people around Tibu Bunter Waterfall as one of the potential of ecotourism. Explorative descriptive type of research to find out the uniqueness of the landscape and local wisdom of the community around Tibu Bunter Waterfall - Sesaot. The location of this study is located in Pesantek Hamlet, Pakuan Village, Narmada District - West Lombok. The results showed that the uniqueness of the landscape of Tibu Bunter Waterfall is located at the initial entrance of the waterfall area in the form of a ground tunnel decorated with various types of greenery. After passing through the green tunnel, visitors will pass through the green and wide rice field ecosystem, then visitors will pass the track down to the river bank with clear water decorated with large rocks (granite rocks) before reaching Tibu Bunter Waterfall. The height of the Tibu Bunter Waterfall is about 11 meters, wide by 4.5 meters, which is decorated by various kinds of green flora that attach to the cliff wall of the waterfall. There are a number of "awik - awik", myths and "sesenggak" around the Pakuan Village area that contribute positively to the beauty of the Tibu Bunter Waterfall area. The conclusions of this study are: (1) the Tibu Bunter Waterfall area has a unique landscape starting from the entrance of the area to the waterfall itself; (2) The local wisdom of the Pakuan Village community in the form of "awik-awik" and "sesenggak" must always be preserved so that the sustainability of the Waterfall is maintained.

**Keywords:** Landscape, local wisdom, waterfall, ecotourisms.

## **A. PENDAHULUAN**

Ekowisata merupakan bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal (Butcher, 2007). Dowling (1996) dalam Hill & Gale, (2009) menyatakan bahwa ekowisata dapat dilihat berdasarkan keterkaitannya dengan 5 elemen inti, yaitu bersifat alami, berkelanjutan secara ekologis, lingkungannya bersifat edukatif, menguntungkan masyarakat lokal, dan menciptakan kepuasan wisatawan. Ekowisata merupakan suatu kegiatan pariwisata “bertanggung jawab” yang dilakukan pada tempat-tempat alami, serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (TIES – *The International Ecotourism Society*, 2009).

Kearifan lokal merupakan salah satu penyebab dari masih asrinya beberapa kawasan yang di Pulau Lombok. Kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Selain memiliki kawasan alam yang indah dan yang masih alami, Pulau Lombok juga memiliki budaya dan adat istiadat yang masih kental yang dapat dijadikan sebagai andalan pengembangan daerah ekowisata. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai potensi ekowisata di beberapa kawasan di Pulau Lombok di luar kawasan Wisata Alam dan Taman Nasional yang dikelola oleh Pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keunikan landscape dan kearifan lokal masyarakat sekitar Air Terjun Tibu Bunter Desa Pakuan sebagai potensi ekowisata.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif eksploratif untuk mengidentifikasi keunikan landscape dan kearifan lokal masyarakat sekitar Air Terjun Tibu Bunter Desa Pakuan sebagai potensi ekowisata. Lokasi penelitian ini terletak di Air Terjun Tibu Bunter, Dusun Pesantek Desa Pakuan (masih termasuk Kawasan Wisata Sesaot) Kecamatan Narmada - Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm$  5 bulan, dari bulan Juni 2018 hingga Oktober 2018. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, roll meter, kamera, perekam suara, buku dan pena, dan meteran.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

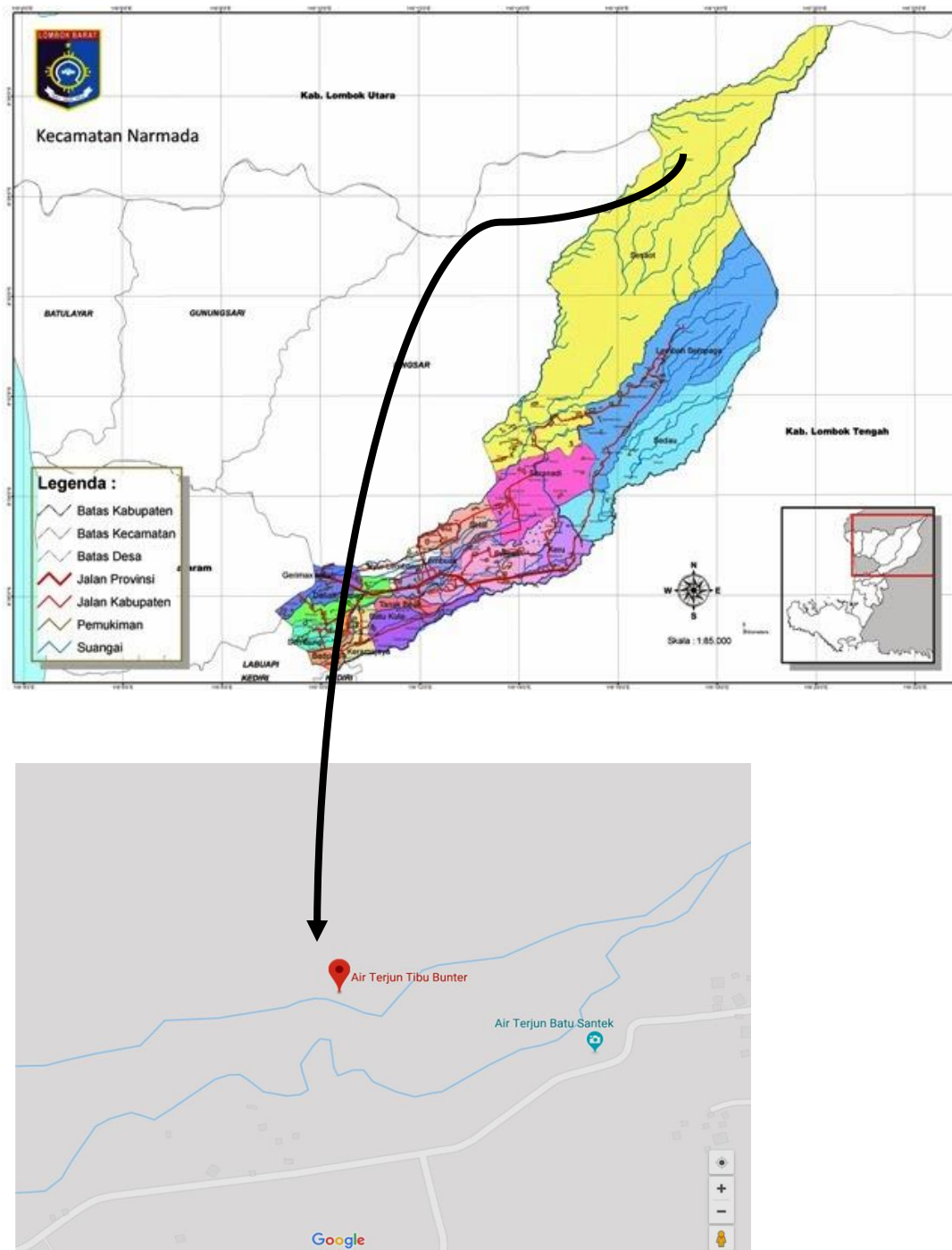
### **1. *Landscape* Air Terjun Tibu Bunter**

Desa pakuan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat - NTB. Desa ini memiliki banyak potensi wisata khususnya wisata alam, karena berada pada dataran tinggi. Banyak potensi ekowisata seperti air terjun, hamparan sawah, dan hutan dengan pemandangan alam yang indah.

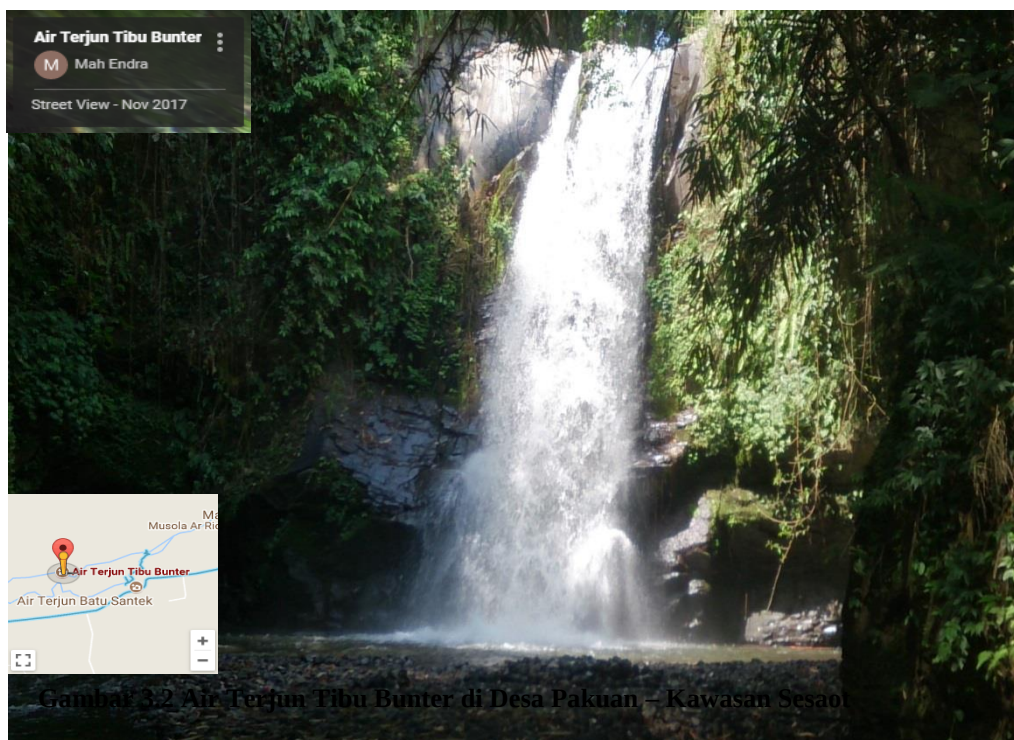
Adapun wilayah Desa Pakuan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat : Desa Sesaot Kecamatan Narmada
- b. Sebelah Utara : Hutan Tahura Nuraksa
- c. Sebelah Timur : Desa Sedau
- d. Sebelah Selatan : Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada

Secara umum, ekosistem yang ada di Desa Pakuan, Narmada dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe yang berbeda sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Peta Lokasi Air Terjun Tibu Bunter di Desa Pakuan Kawasan Sesaot**



**Gambar 3.2 Air Terjun Tibu Bunter di Desa Pakuan – Kawasan Sesaoi**

- a. *Ekosistem Hutan Tropis Dataran Tinggi*. Jenis hutan merupakan hutan hujan tropis dengan berbagai jenis tumbuhan yang ada. Hutan di desa Pakuan juga dijadikan taman dengan nama “Taman Hutan Raya Nuraksa (Tahura Nuraksa)”, taman hutan ini memberikan pemandangan yang asri dengan berbagai jenis tumbuhan, terdapat juga air terjun yakni Air Terjun Segenter.
- b. *Ekosistem Sawah*. Sawah merupakan area masyarakat bertani dengan bercocok tanam berbagai jenis tanaman seperti padi, cabai, dan berbagai jenis sayuran. Di Desa Pakuan terhampar luar area persawahan, hal ini memberikan pemandangan yang indah dengan disediakannya tempat tempat peristirahatan seperti berugak.
- c. *Ekosistem Sungai*. Sungai di sekitar Desa Pakuan termasuk sungai bebatuan dengan aliran yang tidak terlalu deras dan dalam. Di aliran sungai inilah terdapat topografi yang tinggi sehingga menghasilkan beberapa air terjun. Air Terjun Tibu Bunter dan Batu Santek berada pada satu aliran sungai. Sebelah Utara sungai terdapat hamparan hutan dan sebelah Selatan terdapat hamparan sawah, sehingga memperlihatkan pemandangan alam yang menakjubkan bagi para wisatawan yang berkunjung, tempat ini merupakan paket wisata yang komplet.

Terkait dengan air terjun yang ada di Desa Pakuan, terdapat 2 air terjun prioritas yakni Tibu Bunter dan Batu Santek. Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar bahwa air terjun ini belum banyak dikunjungi wisatawan, dikarenakan belum banyak yang mengenal atau mengetahui secara jelas mengenai air terjun tersebut. Seperti yang dilansir Kampong Media (2015), bahwa air terjun ini memang belum banyak dikenal wisatawan (baca: *backpaker*) yang hobi menjelajah hutan dan melakukan *tracking* (pendakian). Meski demikian seiring informasi yang terus mengalir tentang air terjun berhawa dingin

ini, banyak wisatawan yang tertarik dan penasaran dengan tempat tersebut dan pada akhirnya memutuskan untuk mengunjunginya.

Secara geografis, wisata air terjun ini berada di Dusun Pesantek, Desa Pakuan, Narmada. Dari jalan raya desa ke lokasi bisa dilalui melewati pematang sawah yang berjarak kurang lebih 150 meter. Untuk ke lokasi dapat ditempuh dengan jalan kaki menuju air terjun dengan melewati akan melewati terowongan hijau yang berisi banyak tanaman antara lain tanaman paku (*Pteridopyta*) dan lumut hati (*Marchantia polymorpha*) (Gambar 3.3). Setelah melewati terowongan pengunjung akan melewati pematang sawah yang hijau dan indah (Gambar 3.4). Kemudian pengunjung akan turun melewati *track* pinggiran sungai yang memiliki air begitu jernih nan alami dengan dihiasi oleh pepohonan besar dan bebatuan granit yang cukup besar (Gambar 3.5) dan menantang untuk lalui. Selain melewati rute terowongan hijau, persaawahan, menelusuri aliran sungai, pengunjung juga akan mendapat pengalaman berpetualang di alam bebas karena di sekitar sungai dan air terjun merupakan area hutan kemasyarakatan (HKn) yang masih asri.

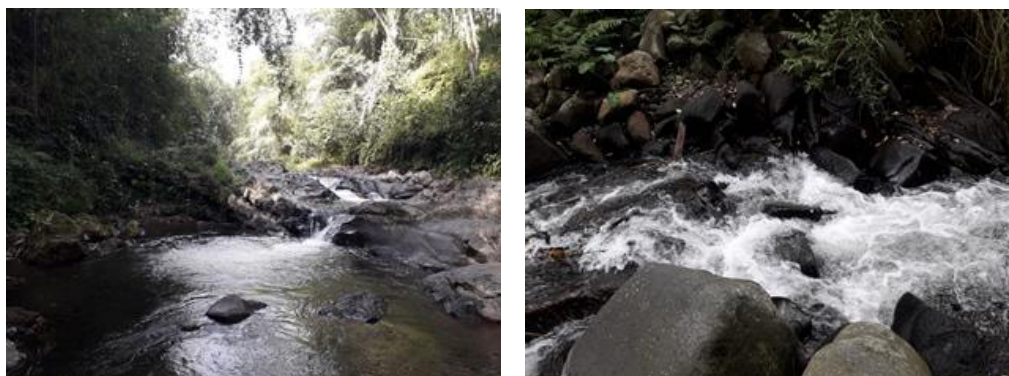
Ketinggian Air Terjun Tibu Bunter kurang lebih 11 meter dengan lebar 4,5 meter yang dihiasi oleh berbagai macam flora hijau yang menempel pada dinding tebing air terjun. Berbagai macam tanaman kanopi juga menutupi kawasan air terjun yang membuat suasana menjadi teduh dan terasa dingin. Di bawah air terjun terbentuk telaga dengan panjang 23 meter dan lebar 9,5 meter dan kedalaman 1 meter, namun pada saat musim hujan akan menjadi lebih dalam sampai kurang lebih 2-3 meter. Kolam tersebut cukup sebagai tempat berenang. namun masih aman dijadikan sebagai tempat mandi dan berenang. Hasil pengukuran menunjukkan suhu di sekitar air terjun adalah 23<sup>0</sup>C dengan pH 6,5 (data primer, 2018).



**Gambar 3.3 Terowongan Hijau merupakan Pintu Masuk Menuju Air Terjun Tibu Bunter**  
**(Sumber: Data Primer, 2018)**



**Gambar 3.4** Persawahan di Sekitar Air Terjun  
(Sumber: Data Primer, 2018)



**Gambar 3.5** Batuan Granit Yang Menghiasi Sungai Menuju Air Terjun Tibu Bunter  
(Sumber: Data Primer, 2018)

## **2. Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Air Terjun Tibu Bunter**

Seperti halnya masyarakat lain di Pulau Lombok, masyarakat Desa Pakuan memiliki budaya khas saat menyelenggarakan acara pernikahan yakni menggelar adat nyongkolan yang diiringi oleh musik Gendang Belek. Kegiatan ini tentu dapat menarik wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Desa Pakuan.

Salah satu kearifan masyarakat lokal (*local wisdom*) masyarakat Wilayah Sesaot (termasuk Desa Pakuan) yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan adalah kebiasaan menanam kayu dan buah – buahan. Masyarakat masih mempertahankan pohon – pohon durian yang sudah berusia ratusan tahun serta menanam kembali pohon – pohon baru (Rahayu, dkk. 2010). Selain itu sejak tahun 1982 di Kawasan Air Terjun Tibu Bunter yang termasuk HKn (Hutan Kemasyarakatan) di Kawasan Hutan Lindung Sesaot sudah terdapat 12 “awik-awik” (nilai/aturan/norma) yang merupakan kearifan lokal di kawasan tersebut untuk melindungi hutan dari kerusakan. Salah satu isi dari “awik-awik” tersebut adalah dilarangnya masyarakat untuk mengganggu, merusak, mencuri tanaman dan hasil-hasilnya yang berada lahan kelola kelompok (Mukhtar, dkk. 2010). Berdasarkan

wawancara dengan salah satu tokoh pemuda setempat yang merupakan penggagas dan pengelola kawasan Air Terjun Tibu Bunter, bahwa terdapat mitos di Air Terjun Tibu Bunter yakni kaum wanita yang sedang haid dilarang untuk mandi karena dikhawatirkan akan terjadi kesurupan. Masyarakat Desa Pakuan juga percaya terhadap mitos bahwa di Kawasan Air Terjun Tibu Bunter terdapat jin penunggu yakni “Tunjang Lampir” yang berdampak positif terhadap keasrian kawasan tersebut.

Selain “awik-awik”, masyarakat sekitar juga mengenal istilah “sesenggak” (peribahasa/pepatah) yang mengandung ajaran dan nilai-nilai tradisional (kearifan lokal) yang salah satunya berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Masyarakat wilayah wisata sesaot (termasuk Desa Pakuan) mengenal 5 (lima) “sesenggak” dan 3 (dua) diantaranya berhubungan dengan pelestarian lingkungan. “Sesenggak” yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan adalah: (1) *Aiq meneng, tunjung tilah, empaq bau* (air tetap jernih teratai/terap utuh, ikanpun di dapat/tertangkap); (2) *Ndaq tame gawah laun ketemuq siq jin* (jangan masuk hutan sembarangan nanti diganggu oleh jin), artinya dilarang mengganggu hutan agar terpelihara dari malapetaka, baik habisnya kayu, terjadinya longsor dan habisnya mata air; (3) *Bau Besi, Bau Asaq* (Besi dapat, asahpun dapat), artinya bahwa hidup saling menolong itu dibutuhkan untuk memperoleh keinginan kita, misalnya manfaat hutan akan diperoleh, demikian juga kelestarian hutan akan diperoleh (Irrubai, dkk., 2017).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Keunikan *landscape* Air Terjun Tibu Bunter terletak pada pintu masuk awal Kawasan Air Terjun berupa terowongan tanah dengan dihiasi oleh tanaman hijau. Setelah melewati terowongan hijau pengunjung juga akan melewati persawahan yang hijau dan indah, kemudian pengunjung akan melewati *track* pinggiran sungai yang berbatu besar (batuan granit).
1. Terdapat beberapa “awik – awik”, mitos dan “sesenggak” di sekitar kawasan Desa Pakuan yang berkontribusi positif terhadap keasrian kawasan Air Terjun Tibu Bunter.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Butcher, J. 2007. *Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis*. New York: Routledge.
- Hill, J., and Gale, Tim (Eds.). 2009. *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Burlington.
- Irrubai, M.L., Affandi, I., dan Supriatna, N. 2017. Kearifan Lokal Awik-Awik Desa Sesaot Dalam Perspektif Hukum Islam. *Istinbáth: Jurnal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam* ISSN 1829-6505 vol. 16, No. 2. p. 265-490 2017. (<http://istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/8/7>).

- TIES (The International Ecotourism Society). 2006. *Fact Sheet: Global Ecotourism*. Updated edition, September 2006. [www.ecotourism.org](http://www.ecotourism.org).
- Kampung media. 2015. *Air Terjun Pakuan Di Alam Bebas*. Online (<http://wisata-alam.kampung-media.com/2015/05/19/air-terjun-pakuan-berwisata-di-alam-bebas-10514>).
- Mukhtar., Soemarno dan Hidayat, Kliwon. 2010. Pengelolaan Program Hutan Kemasyarakatan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Lombok Barat. *WACANA* Vol. 13 No. 1 Januari 2010 ISSN. 1411-0199. (<https://media.neliti.com/media/publications/39954-EN-pengelolaan-program-hutan-kemasyarakatan-berbasis-kearifan-lokal-studi-kasus-di.pdf>).
- Rahayu, Subekti., Khusuiyah Noviana., Asmawan, Toni., dan Setiawan, Erik. 2010. *Hutan Sesaot: Jasa Lingkungan Yang Belum Tersingkap*. World Agroforestry Centre p10-11. ISSN: 1978 - 9777. ([outputs.worldagroforestry.org/cgibin/koha/opacdetail.pl?biblionumber=33760](http://outputs.worldagroforestry.org/cgibin/koha/opacdetail.pl?biblionumber=33760)).